

Group Link Equity Fund

Mei 2013



TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen saham (baik secara langsung atau melalui reksadana).

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

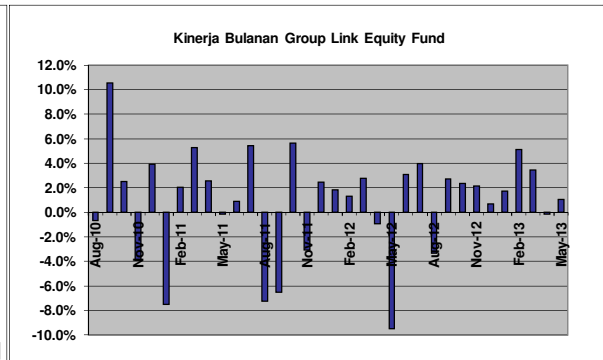
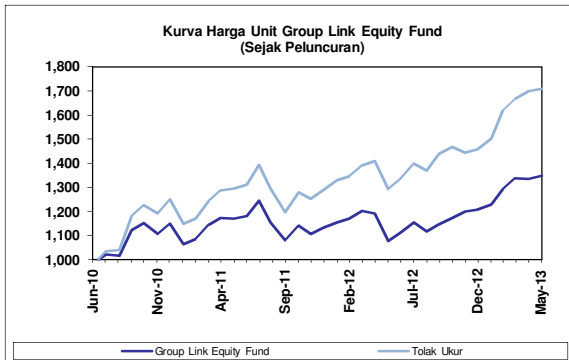
Periode 1-tahun terakhir	25.20%
Bulan Tertinggi	10.56% Sep-10
Bulan Terendah	-9.51% May-12

Rincian Portofolio

Reksadana Saham	78.05%
Kas/Deposito	21.95%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran	Pertumbuhan Rata-rata sejak Peluncuran
Group Link Equity Fund	1.05%	4.40%	12.46%	25.20%	NA	11.68%	34.95%	12.10%
Tolak Ukur*	0.69%	5.69%	18.53%	32.24%	NA	17.42%	71.00%	24.59%

*Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)



INFORMASI LAIN

Total Dana (Jutaan IDR)	IDR 579.09	Metode Valuasi	: Harian
Kategori Investasi	: Investor Agresif	Harga per Unit	
Tanggal Peluncuran	: 12 Juli 2010	(Per 31 Mei 2013)	1,349.48
Mata Uang	: Indonesia Rupiah		
Dikelola oleh	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia		

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Inflasi di bulan Mei lebih rendah dibandingkan konsensus pasar, yakni inflasi tahunan bulan Mei meningkat 5.47% (konsensus 5.61%) dibandingkan bulan April 5.57%, bulan mengalami deflasi -0.03% (konsensus 0.11%) dibandingkan bulan April -0.10%. Deflasi di bulan Mei disebabkan penurunan harga bahan pangan dan pakaian setelah kebijakan impor yang direlaksasi, dan harga perhiasan yang turun diakibatkan menurunnya harga emas. Inflasi inti di bulan Mei juga menurun dibandingkan bulan sebelumnya, yakni tahunan 3.99% (konsensus 4.08%) dibandingkan 4.12% di bulan April. Bank Indonesia mempertahankan suku bunganya pada level 5.75% pada pertemuan 14 Mei 2013 disebabkan inflasi yang terkendali. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -1.45% di akhir bulan Mei, yakni dari 9734 di bulan April menjadi 9877 di bulan Mei. Neraca perdagangan kembali mengalami defisit di bulan April, yakni sebesar -1.61 miliar Dollar AS dibandingkan surplus 305 juta Dollar AS di bulan Maret. Ekspor menurun bulan -2.18%, sedangkan impor meningkat bulan 9.59%. Cadangan devisa Indonesia turun 2.12 miliar Dollar AS dari 107.27 miliar Dollar AS di bulan April menjadi 105.15 miliar Dollar AS di bulan Mei, disebabkan oleh intervensi Bank Indonesia di pasar valas. Target defisit dari RAPBN 2013 yang direvisi meningkat 80.4 triliun Rupiah dari rencana awal RAPBN 2013. Secara keseluruhan, defisit RAPBN 2013 meningkat 233.7 triliun Rupiah (2.48% dari PDB).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) kembali di tutup menguat pada bulan Mei sebesar +0.69% dan kembali mencatat rekor tertinggi yaitu 5,068.63 akan tetapi sebaliknya pada index LQ45 (index dengan 45 saham teraktif dan terbesar) mengalami penurunan bulanan sebesar -2.06%. Adanya indikasi pelemahan pertumbuhan global dan potensi penurunan stimulus oleh Bank Sentral Amerika (FED) memicu peningkatan risk aversion pada negara berkembang yang berimbas pada koreksi di beberapa bursa Asia. Secara garis besar, investor asing telah melakukan transaksi jual dari instrumen saham sebesar IDR 621.69bn pada bulan Mei ini. Saham-saham berkapitalisasi besar mendominasi penurunan seperti BMRI, PGAS, TLKM, BBRI dan ASII yang turun sebesar -7.62%, -12.00%, -5.04%, -5.32%, dan -4.08%. Akan tetapi IHSG terbantu oleh beberapa saham yang membuat IHSG bertahan pada teritori positif seperti UNVR, LPKR, ICBP, BSDE, dan GGRM sebesar +16.19%, +36.30%, +14.41%, +27.17% dan +8.30% dan dari saham berkapitalisasi menengah turut membantu seperti MLBI, TSPC, BMTR, MYOR, dan ULTI yang naik sebesar +38.10%, +39.71%, +19.54%, +20.63%, dan +31.62%. Dari domestik sendiri, progress mengenai kenaikan harga BBM bersubsidi yang sempat ditunda tahun lalu berbuah hasil. Menteri Keuangan, Chatib Basri, mengatakan bahwa pemerintah akan menaikkan harga BBM pada pertengahan Bulan Juni ini, yaitu BBM bersubsidi (premium) dari IDR 4,500 menjadi IDR 6,500 (+44%) dan dan solar dari IDR 4,500 menjadi IDR 5,500 (+22%) apabila program BLT (Bantuan Langsung Tunai) dan Revisi budget 2013 telah di setujui oleh DPR. Program BLT (Bantuan Langsung Tunai) selama 6 bulan dengan total IDR 11.6tn sebagai kompensasi atas kenaikan BBM agar daya beli masyarakat tingkat menengah kebawah tetap stabil. Secara jangka pendek memang akan berdampak pada kenaikan inflasi yang cukup tinggi, dimana BI memprediksi inflasi di tahun ini sebesar 7.76%. Akan tetapi, secara jangka panjang membuat neraca pembayaran lebih sehat dan mengurangi kerentanan fiskal dan eksternal. Dari sisi sektoral, Sektor Property menjadi sektor yang berkontribusi terbesar pada index yang naik sebesar +17.08% MoM. Kontribusi terbesar berasal dari saham LPCK (Lippo Cikarang) dan KJA (Kawasan Industri Jababeka) yang naik sebesar +50.36% dan +36.67% MoM. Dibuka-nya akses toll keluar daerah Cikarang di km 34+700 pada Bulan Juni ini dan perjanjian kerjasama antar perusahaan industrial estate di kawasan tersebut yakni Marubeni, Delamas, Hyundai, Lippo Cikarang, dan JICA (Japan International Cooperation Agency) untuk membangun interkoneksi industrial estate kawasan Barat dan Timur, kedua hal itu menjadi katalis bagi saham LPCK dan KJA dibulan ini. Disisi lain, Sektor Pertambangan mengalami penurunan terbesar di bulan ini, sebesar -12.51%. Beberapa sentiment negatif masih menyelimuti sektor batubara, seperti kenaikan royalti pajak pertambangan oleh pemerintah dari saat ini sekitar 3%-7% menjadi 10%, Melemahnya data Purchasing Manager Index (PMI) China, dan pembatasan impor batubara di China dengan melarang mengimpor batubara dengan kalori dibawah 5,000CV. Sebagai tambahan, sekitar 20% ekspor batubara Indonesia dibawah 4,800 CV dan China berkontribusi sebesar 30% dari total ekspor batubara Indonesia di tahun 2012. Faktor tersebut membuat perusahaan batubara Indonesia melanjutkan pelemahannya, seperti ADRO (Adaro Energy), PTRO (Petrosea), PTBA (Tambang Batubara Bukit Asam), dan ITMG (Indo Tambang) turun sebesar -24.39%, -23.84%, -20.00%, dan -18.37%.

Disclaimer:

Group Link Equity adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.